

***PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI BERIMAN
KEPADA RASUL ALLAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
BASED LEARNING PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 05 ASPARAGA
KAB. GORONTALO***

Win N. Toe

SDN 05 Asparaga

Email: winntoe@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 05 Asparaga Kab. Gorontalo. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan sumber data yakni peserta didik kelas V SD Negeri 05 Asparaga Kabupaten Gorontalo yang dilaksanakan dalam 2 Siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, tes, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif model interaktif Milles dan Huberman melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Asparaga Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yakni pada aktivitas guru hanya memperoleh nilai sebesar 73% dengan beberapa item tindakan yang belum dilaksanakan secara maksimal sementara pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan 85%, pada penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I hanya mencapai 56% sementara pada siklus II sudah mencapai 95%. Dan pada aktivitas yang berkenaan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata ketuntasan mencapai 67% dan pada hasil tindakan siklus II mencapai 90 bahkan secara keseluruhan ketuntasan mencapai 100% keberhasilan pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Iman Kepada Rasul Allah, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan harus direncanakan dengan cermat agar semua pihak yang terlibat, baik Peserta Didik maupun pendidik, dapat berpartisipasi secara optimal. Peran aktif dalam proses pembelajaran bukan hanya tanggung jawab pendidik, tetapi Peserta Didik juga diharapkan untuk berkontribusi secara aktif. Keaktifan Peserta Didik dalam proses belajar mengajar penting agar komunikasi menjadi dua arah, sehingga pembelajaran tidak hanya didominasi oleh ceramah guru. Pembelajaran yang melibatkan Peserta Didik secara

aktif akan membuat proses belajar menjadi lebih bermakna, menghindarkan kebosanan, dan mendorong antusiasme Peserta Didik karena mereka terlibat langsung dalam pencarian pengetahuan.¹

Pandangan tersebut memiliki makna bahwa rencana yang baik diawali dari seorang pendidik yang profesional. Menurut Suprihatinungrum dalam Mardjuni dkk. memberikan pandangan terkait guru disebut profesional karena seorang guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik putra-putri mereka.² Menjadi guru yang kreatif, profesional sekaligus menyenangkan tentunya harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran itu sendiri baik dari segi pendekatan, pemilihan model pembelajaran yang efektif dan juga efisien.³ Tuntutan yang dimaksudkan adalah terjadinya peningkatan mutu pendidikan yang berdampak pada hasil yang dicapai Peserta Didik pun akan meningkat.

Hasil belajar adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar, di mana belajar merupakan proses dan prestasi adalah hasil dari proses tersebut. Menurut Purwanto bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dicapai peserta didik melalui upaya pembelajaran dan dibuktikan dalam bentuk nilai pada raport.⁴ Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan atau kemampuan seorang Peserta Didik dalam menjalani kegiatan belajar sesuai dengan tingkat pencapaian yang diraihinya. Oleh karena itu, hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan Peserta Didik terhadap berbagai kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Beberapa temuan di lapangan ataupun yang dipaparkan oleh peneliti sebelumnya bahwa hasil belajar menjadi meningkat ataupun menurun dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagaimana dikemukakan Susanto dalam Buku *Teori Belajar dan Pembelajaran* bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.⁵

¹Indra Sulistiana, *Peningkatan Hasil Belajar PESERTA DIDIK melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri*, (Jurnal Tindakan Kelas, Vol. 2., No. 2 edisi 2022), h. 128.

²Prahandini M. Mardjuni, Arten Mobonggi, Ramaoend Manahung, *Strategi Guru dalam Membentuk Peserta Didik di Sekolah Dasar*, (EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal, Volume 3 Nomor 1 Juli 2022), h. 76.

³Teguh Wijaksana Isma dkk, *Peningkatan Hasil Belajar PESERTA DIDIK melalui Problem Based Learning*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 6 Nomor 1, 2021), h. 155-156

⁴Ngalim M. Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 28.

⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 14.

Memperhatikan apa yang dijelaskan tersebut di atas, maka hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal Peserta Didik juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar Peserta Didik itu sendiri termasuk guru dan juga model ataupun cara melaksanakan pembelajaran itu sendiri. Karena hasil belajar Peserta Didik menjadi tujuan akhir pembelajaran maka guru yang profesional mampu meminimalisir beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar Peserta Didik itu sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis terkait hasil pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Beriman Kepada Rasul Allah di kelas IV SDN 05 Asparaga, ditemui kesulitan peserta didik untuk mencapai ketuntasan KKM yang direncanakan yakni 70. Rendahnya kemampuan peserta didik tersebut banyak faktor penyebabnya termasuk kemampuan guru mengelola pembelajaran yang lebih menyenangkan peserta didik, tidak menggunakan media pembelajaran dan juga metode atau model pembelajaran yang lebih inovatif.⁶

Bedasarkan pada data tersebut maka perlu adanya perombakan proses pembelajaran baik dari segi guru, Peserta Didik serta metode pembelajaran yang selama ini mungkin saja terkesan monoton dan kurang menarik perhatian Peserta Didik. Pembelajaran tidak harus tekstual, namun mengarahkan pembelajaran yang kontekstual yakni suatu proses pembelajaran yang bertujuan memotivasi Peserta Didik itu sendiri untuk memahami materi yang diajarkan dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yakni konteks pribadi, sosial dan kultural.⁷

Salah satu model pembelajaran yang kontekstual yang dapat dilakukan dalam mendongkrak keberhasilan Peserta Didik dalam belajar adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Menurut Indra Sulistiana bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran dalam kurikulum yang berhubungan dengan dunia nyata Peserta Didik yakni problem yang diseleksi memiliki dua karaktersitik yakni 1) masalah harus autentik yang berhubungan dengan konteks sosial Peserta Didik, dan 2) masalah harus berakar pada materi subjek dalam kurikulum.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut Wardhani dan Wihardit menyatakan bahwa “penelitian Tindakan adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang tenaga pendidik, sehingga hasil

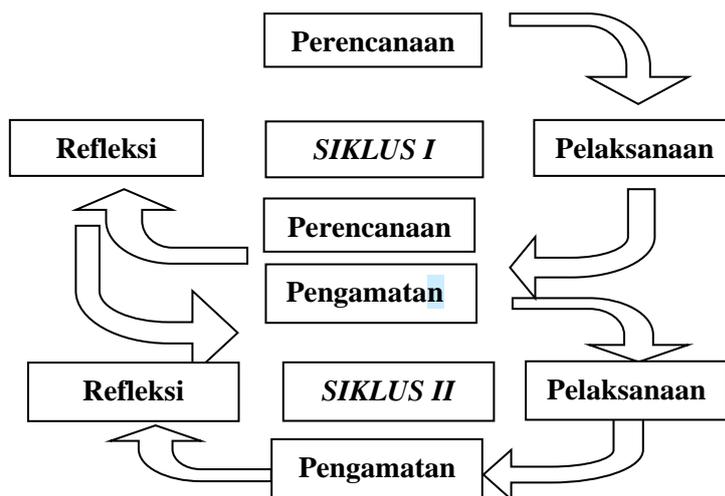
⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 5 Asparaga.

⁷Indra Sulistiana, *Peningkatan Hasil Belajar PESERTA DIDIK melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri*, h. 129.

⁸*Ibid.*

belajar peserta didik menjadi meningkat”.⁹ Barsowi mengemukakan bahwa PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.¹⁰

Gambar 1 :



Memperhatikan langkah-langkah PTK sebagaimana yang digambarkan di atas, maka dapat diuraikan sesuai dengan alur penelitian yang akan dilakukan dalam 2 siklus sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan:

1. Mempersiapkan silabus
2. Membuat RPP dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning*
3. Membuat lembar observasi aktivitas kegiatan guru dan Peserta Didik.
4. Mempersiapkan alat evaluasi dalam hal ini nomor soal

b. Tindakan

Pembelajaran ini menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memulai dengan berdoa, apersepsi dan mengabsesni Peserta Didik
2. Guru menyampaikan materi dan peserta didik menyimak dengan seksama
3. Guru mengorganisir peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan masalah sebagaimana materi yang diberikan

⁹IGAK Wardani dan Kuswara Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), h. 4.

¹⁰Suwandi Basrowi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Anggota IKAPI: Ghalia Indonesia, 2008), h. 28

4. Guru menganjurkan peserta didik untuk mendiskusikan masalah yang telah diprojekan.
 5. Guru membimbing Peserta Didik untuk mengumpulkan data serta pemecahan masalahnya.
 6. Guru mengarahkan Peserta Didik untuk bekerja sama dalam kelompoknya.
 7. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil karya mereka.
 8. Guru mengevaluasi Peserta Didik sesuai dengan nomor yang dibagikan
 9. Mengembalikan suasana pembelajaran
 10. Menutup pembelajaran
 11. Pemberian tugas rumah
- c. Observasi

Tahapan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil pengamatan yang didapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Tahapan ini merupakan proses merefleksikan hasil dari tindakan pada pelaksanaan proses pembelajaran setiap siklus untuk memperbaiki pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, akan tetapi pada siklus II mengalami perbaikan dari siklus I, dan berbeda dalam hal materinya.

HASIL PENELITIAN

Model pembelajarn *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada keterlibatan siswa secara langsung dalam memecahkan masalah melalui penguasaan konsep ilmiah, sehingga siswa akan memperoleh pengalaman, mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias mengikuti proses belajar mengajar. Prinsip utama pembelajaran *Problem Based Learning* adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengarah pada peningkatan pendidikan dalam hal ini peningkatan hasil belajar juga peningkatan profesionalnya seorang guru. Dalam penelitian ini yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 5 Asparaga yang dilaksanakan pada bulan September dengan tindakan penelitian sebanyak 2 siklus dengan tema beriman kepada Rasul Allah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran materi beriman kepada Rasul Allah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I diperoleh hasil mencapai 73% dalam hal ini dari 22 item aktivitas yang direncanakan hanya 16 item yang dapat dilakukan dengan kategori cukup dan baik. Sementara pada siklus II semua item aktivitas yang harus dilakukan sudah di penuhi dengan baik dengan perolehan skor tuntas atau 19 item yang baik dan sangat baik atau mendapatkan prosesntase sebesar 86%.

Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada garafik berikut

Gambar 4.1

Garfik Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan II



Data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, peningkatan ini tentunya tidak luput dari kerjasama guru yang mengawasi peneliti dalam melakukan tugasnya, mulai dari persiapan, pelaksanaan tindakan sampai pada aktivitas akhir selama pembelajaran. Melalui pengawasan itulah guru melakukan berbagai inovasi dan trik demi mencapai tujuan pembelajaran sehingga selain peningkatan aktivitas maka berdampak pula pada tingkat profesionalitasnya sebagai tenaga pendidik.

Kesimpulan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Hamid bahwa seorang guru dikatakan profesional apabila guru tersebut memiliki prinsip dituntut untuk mampu berperan sebagai manajer yang baik yakni harus mampu melaksanakan seluruh langkah-langkah sebagai bukti aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain bahwa dengan manajerialnya yang baik, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan

dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.¹¹

Sementara menurut Al-Ghazali guru professional adalah guru yang mengikuti jejak Rasulullah, menegur kesalah melalui sindiran, sabar dalam mengajar, serta tidak menambah pelajaran sebelum para peserta didiknya faham, arif dan bijaksana, penuh kasih sayang dan utamanya adalah memberikan pelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didiknya.¹² Sementara menurut Buya Hamka bahwa guru yang dikatakan professional adalah guru yang memiliki ilmu yang cukup, mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman, luas pergaulannya dengan masyarakat, sebagai pemberi petunjuk pada peserta didik, mampu memperluas lapangan usaha peserta didiknya mampu memberikan contoh yang baik.¹³

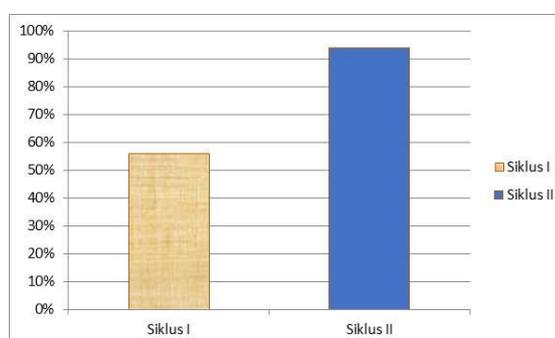
Menurut hemat penulis bahwa guru yang professional adalah guru yang mampu mengikuti perkembangan zaman dengan berbekal kemampuannya sehingga mampu mengolah proses pembelajaran yang sebelumnya membosankan menjadi menyenangkan. Sebab guru yang memiliki profesionalisme tinggi merupakan guru yang memiliki prinsip keterbukaan dan kebijakan terhadap ide-ide pembaharuan dan prinsip itulah yang akan menjadi dasar pelestarian eksistensi sebuah lembaga pendidikan.

2. Analisis Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik merupakan hal yang paling diutamakan dalam menentukan penilaian hasil belajar mereka. Dalam pertemuan siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar di peroleh hanya mencapai 5 perubahan ketuntasan dengan kata lain bahwa aktivitas dalam proses pembelajaran masih rendah hal ini diakibatkan oleh proses belajar yang kurang menarik, masih terfokus pada siswa dan tidak ada kemampuan guru dalam mengontrol kelas secara keseluruhan.

Gambar 4.2

Grafik Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



¹¹Abdul Hamid, *Guru Profesional*, (Al-Falah, Volume XVII Nomor 32, Tahun 2017), h. 275.

¹²M. Yusuf Ahmad dan Balo Siregar, *Guru Profesional Menurut Imam al-Ghazali dan Buya Hamka*, (JAIP: Jurnal Agama dan Imlu Pendidikan, Volume 12 Nomor 1 Tahun 2015), h. 43

¹³*Ibid.*

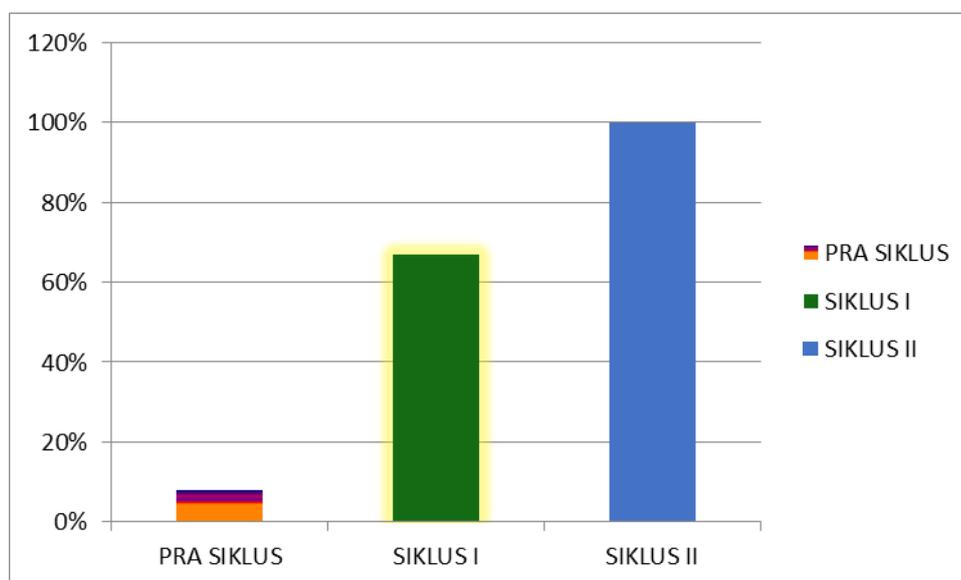
Melihat gambar tersebut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini disebabkan oleh tingkat kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang mengarah pada motivasi peserta didik untuk menerima apa yang diajarkan. Strategi Problem Based Learning menjadi suatu yang memang sulit dilakukan, namun tidak menutup kemungkinan keahlian guru dalam mengelola pembelajaran menjadikan model Problem Based Learning ini menjadi lebih menyenangkan.

Setyobo dalam Zenty mengemukakan bahwa aktivitas peserta didik merupakan keaktifan yang sengaja direncanakan sebelumnya dan dilakukan sewaktu-waktu. Dan dari keaktifan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran akan menjadi optimal apabila kedua belah pihak melakukan aktivitasnya secara sengaja.¹⁴

3. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Sebagaimana pada umumnya bahwa sasaran utama dari proses pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil menjadi bukti kemampuan peserta didik mengolah apa yang diterimanya selama pembelajaran serta menjadi bahan evaluasi bagi seorang guru dalam meningkatkan kemampuannya mengelola pembelajaran. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram berikut:

Gambar 4.2
Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



¹⁴Zelfi Zenti, *Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya*, (Jurnal Kinerja Kependidikan: Volume 1, Nomor 1 Tahun 2019), h. 5.

Berdasarkan pada grafik tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa hasil dari siklus masih dapat dikatakan rendah sebab 65% sehingga perlu langkah tertentu untuk melakukan perubahan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga pada siklus II guru menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan mengintegrasikan pendidikan berbasis proyek dengan harapan peserta didik terlibat langsung menyelesaikan masalah yang dibebankan pada mereka, dan pada hasil akhir pembelajaran meningkat menjadi 90% secara akumulatif dan secara ketuntasan keseluruhan mencapai 100% dan dengan keberhasilan tersebut maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke tahap siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Asparaga Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan model Problem Based Learning yakni pada aktivitas guru hanya memperoleh nilai sebesar 73% dengan beberapa item tindakan yang belum dilaksanakan secara maksimal sementara pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan 85%, pada penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I hanya mencapai 56% sementara pada siklus II sudah mencapai 95%. Dan pada aktivitas yang berkenaan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata ketuntasan mencapai 67% dan pada hasil tindakan siklus II mencapai 90 bahkan secara keseluruhan ketuntasan mencapai 100% keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Basleman. Anis, *Teori Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Dakhi. Agustin Sukses, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal: Education and Defelopment, Vol. 8, No. 2 Edisi Mei 2020.
- Djamarah. Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Effendi. Ramlan, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika Smp", Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 01, 2016.
- Hajar. Nisaul, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi Sma Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016." *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant 7.2* 2016.
- Idrus L, "Analisis Psikologis Komparatif Pendekatan Pembelajaran Ki Hadjar Dewantara Dan Benjamin S. Bloom", *Jurnal Kependidikan*, 1, 2019

-
- Isma. Teguh Wijaksana dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Problem Based Learning*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 6 Nomor 1, 2021
- Kaelany HD, Iman, *Ilmu dan Amal Saleh*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Khasanah. Anisaul Binti, and Indah Dwi Ayu. “*Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Penerapan Model Brain Based Learning.*” Ekspone 7.2 2017.
- Mardjuni. Prahandini M., Arten Mobonggi, Ramoend Manahung, *Strategi Guru dalam Membentuk Peserta Didik di Sekolah Dasar*, EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal, Volume 3 Nomor 1 Juli 2022.
- Masrinah. Enok Noni, Ipin Aripin, dan Aden Arif Gaffar, *Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*, Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, 2019.
- Mawardi, *Merancang Model Dan Media Pembelajaran*, Jurnal Scholaria, Volume 8 Nomor 1 2019.
- Muslim. Ikhwanul, Abdul Halim, and Rini Safitri. "*Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis Peserta Didik pada konsep elastisitas dan hukum hooke di SMA Negeri Unggul Harapan Persada.*" Jurnal Pendidikan Sains Indonesia 3.2 Tahun 2015
- Nanda. Siti Rizkia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di MIN 31 Aceh Besar*”, Skripsi, UIN AR-RANIRY, 2021.
- Poerwanto. Ngalim M., *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Purwanto. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Puspitaningrum. Yusni, *Konsep Iman, Kufu, dan Nifaa*, Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, Volume 18 Nomor 2 Tahun 2020.
- Rosa. Friska Octavia, ”*Analisis Kemampuan Peserta Didik Kelas X Pada Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik*”, Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika, Vol 1, No 2, 2015.
- Ruminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2007.
- Rupani. Chaman Mansha, “*Evaluation Of Existing Teaching Learning Process On Bloom’s Taxonomy*”, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, Vol.1 August, 2011.
- Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya*, Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2018.
- Sjukur. Sulihin B., “*Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Tingkat Smk*” , Pendidikan Vokasi, 3, November, 2012.

- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Al-Fabeta: 2015.
- Sulistiana. Indra, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri*, Jurnal Tindakan Kelas, Vol. 2., No. 2 edisi 2022.
- Susanto. Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II, 2016.
- Wardani. IGAK dan Kuswara Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- Yuafian. Reza dan Suhandi Astuti, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Volume 3 Nomor 1, 2020.
- Zuriati. Ety dan Nelly Astimar, *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020.